

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka statistic, akan tetapi berupa data-data yang akan di paparkan dalam bentuk narasi, yang hanya menggambarkan apa adanya dari suatu variable, gejala atau keadaan dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.¹ Adapun dari segi tempat penelitian ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang actual, relevan dan objektif. Sehingga nanti metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, deskriptif karena berupa data hasil wawancara dan observasi yang dinarasikan, sedangkan kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka statistic.

Sedangkan dalam pendekatan, penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan fenomenologis. dengan pendekatan ini peneliti berupaya untuk memahami fenomena-fenomena yang muncul dalam pasangan beda organisasi keagamaan, situasi social kondisi pasangan beda organisasi keagamaan, serta upaya-upaya yang berlaku dalam membentuk keluarga sakinah, serta interaksi yang terjalin di antara mereka.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet VII , Jakarta : Rineka Cipta : 2008), hlm. 234.

² Disebut pendekatan fenomenologis karena pelaksanaan penelitian terdapat pada latar alamiah atau pada konteks, serta pengalaman hidup dari obyek yang diteliti , Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129. baca juga Mami Hajaroh, *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*, Makalah tidak terbit, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tt

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat lah diperlukan karena penelitian ini bersifat *field research*, sehingga dengan hadirnya peneliti di lapangan akan didapatkan pemahaman secara langsung dan lebih mendalam dari sumber data berkaitan dengan materi yang dibahas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kota Batu, Secara geografis kota dengan Luas 202,800 Km² atau sama dengan 20,280 ha ini berbatasan dengan beberapa daerah, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir. Kecamatan Pujon, sebelah barat, Kecamatan Karang plosa dan Kecamatan Dau di sebelah timur dan Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Prigen di sebelah utara. Pembagian wilayah kota Batu terdiri dari 3 kecamatan dan 23 desa/kelurahan. Ketiga kecamatan itu antara lain Kecamatan Batu dengan luas 46,377 Km², Kecamatan Bumiaji dengan wilayah yang paling luas, yaitu sekitar 130,189 Km², dan Kecamatan Junrejo dengan luas 26,234 Km². Keadaan topografi Kota Batu memiliki dua karakteristik yang berbeda. Karakteristik pertama yaitu bagian sebelah utara dan barat yang merupakan daerah ketinggian yang bergelombang dan berbukit. Sedangkan karakteristik kedua, yaitu daerah timur dan selatan merupakan daerah yang relatif datar meskipun berada pada ketinggian 800-3000m dari permukaan laut³.

³ <http://batukota.bps.go.id/> diakses 28 Desember 2014

Pengambilan penelitian di Kota Batu dikarenakan masyarakat yang majemuk dan heterogen, serta sebagai basis warga Nahdliyin yang kuat, secara structural pemilik kartu tanda anggota NU (KARTANU) sebanyak 8456 orang,⁴ sedangkan secara kultural lebih daripada jumlah pemilik kartu tersebut, adapun warga Muhammadiyah secara structural pemilik kartu anggota Muhammadiyah berjumlah 7112 orang, tetapi secara kultural lebih dari jumlah tersebut.⁵ Sehingga terjadinya perkawinan beda organisasi keagamaan akan sangat mungkin terjadi di Kota Batu ini.

Kondusifitas keberagaman di Kota Batu juga cukup terjaga, sehingga jika penelitian ini dilakukan disini model manajemen dan upaya-upaya pasangan beda organisasi keagamaan dalam membina keluarga dapat ditemukan hasil yang baik sebagaimana tujuan dan manfaat penelitian ini.

D. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁶ Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁷

⁴ Jumlah data tersebut per 1 Juni 2015, didapatkan secara langsung dari PCNU kota Batu, melalui informan bernama Alvin, pada tanggal 4 Juni 2015, untuk bukti fisik tidak didapatkan karena masih dalam proses rekapitulasi di wilayah provinsi.

⁵ Jumlah data per 31 desember 2014, didapatkan secara langsung dari PDM Kota Batu, melalui informan bernama Tsalist yang menjabat sebagai Sekretaris PDM Kota Batu, pada tanggal 5 Juni 2015, bukti fisik tidak didapatkan karena merupakan rahasia organisasi.

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 129.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber data diklasifikasikan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data pertama yang diperoleh dari pihak pertama. Yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para pelaku perkawinan beda organisasi keagamaan.

Setelah melakukan beberapa kali observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat dan teman peneliti, maka dalam penelitian ini sumber data primer yang merupakan pelaku perkawinan beda organisasi keagamaan yaitu:

Tabel 3.1 Informan

No.	Nama Keluarga	Alamat
1	Shobirin dan Nurul Indah	Kapru, Bumiaji
2	Nurhasan dan Anik	Gunungsari
3	Alm. Mustofa dan Muzayanah	Sisir, batu
4	Darmaji dan Siti Ainul	Songgokerto, Batu
5	Miftah dan Muji	Bumiaji
6	Hasan Mukazin dan Murtiningsih	Sisir, Batu

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari Buku-Buku Fiqh, Buku-buku tentang Keluarga sakinah, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya sampel sebagai sumber data, sampel ini dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi.,sering juga sampel tersebut berupa responden yang dapat diwawancarai. Dalam penelitian ini responden dipilih secara *purposive* bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu, selanjutnya responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian responden ini diminta diminta pula menunjuk orang yang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut dengan *snowball sumpling* yang dilakukan secara serial dan berurutan.⁸

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data nantinya akan menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Wawancara

Dalam hal melakukan wawancara ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam (*depth interview*), dengan tahapan sebagai berikut:⁹

- a. Menyusun daftar pertanyaan dalam sebuah panduan wawancara, yang menjadi pegangan peneliti untuk dikembangkan dalam pelaksanaan wawancara.
- b. Menghubungi informan untuk menentukan kesediaan wawancara, terutama berkenaan dengan substansi wawancara, waktu dan tempat

⁸ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 39.

⁹ M Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi; Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, (YogyaKarta: Elmatara, 2007),hlm. 73-74.

wawancara. Hal ini untuk memperoleh kepastian bahwa informan bersedia menyampaikan informasi dan pendapatnya secara rinci dan terbuka, terkait dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini.

- c. Melakukan wawancara dengan terlebih dahulu menciptakan situasi yang kondusif, menimbulkan kepercayaan, memelihara hubungan baik antara peneliti dengan informan.
- d. Mencatat dan merekam isi wawancara. Peneliti mencatat hal-hal yang paling penting saja, sedangkan keseluruhan wawancara direkam dengan alat perekam. Dengan cara ini, ungkapan yang spesifik, kutipan lisan, istilah teknis, ungkapan dalam bahasa ibu (bahasa lokal) informan dapat direkam secara lengkap.
- e. Melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dengan melalui tiga cara. Pertama, mengadakan wawancara ulang jika hasil wawancara belum memadai dan ditemukan hal-hal yang belum jelas. Kedua, melakukan pengecekan terhadap tulisan informan, kalau ada, yang juga dikonfirmasi kepada yang bersangkutan. Ketiga, melakukan pengecekan kepada informan lain yang mempunyai hubungan dekat, terutama anggota keluarga.
- f. Menyalin hasil wawancara dari ragam bahasa lisan menjadi bahasa tulisan. Salinan itu dicatat lengkap, kemudian dialihkan ke dalam lembaran khusus yang memuat: nama, usia, alamat, jabatan informan, topik wawancara, tempat dan waktu pelaksanaan wawancara.

- g. Menyarikan isi catatan yang telah disalin ke dalam bahasa tulisan menurut kosa kata dan gaya bahasa peneliti, dengan tidak merubah substansi catatan tersebut. Pada tahap ini peneliti menghindarkan diri untuk mengomentari atau menilai isi wawancara yang disarikan itu.
- h. Melakukan konfirmasi dengan informan berkenaan dengan sari hasil wawancara dan ungkapan spesifik yang tidak disarikan. Konfirmasi ini dilakukan untuk memperoleh persetujuan informan, serta menghindari kesalahan persepsi peneliti.
- i. Memilah data tentang informasi dan pendapat. Informasi dapat dipilah mana yang berdasarkan pengalaman sendiri dan mana yang berdasarkan pengalaman orang lain. Pendapat pun dipilah, mana pendapat pribadi informan dan mana pendapat ulama yang dirujuk oleh informan.
- j. Mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan peneliti dengan melalui seleksi terhadap sari hasil wawancara yang telah disusun, mana yang layak digunakan dan mana yang tidak. Kemudian, memilah mana yang dipandang pokok dan mana yang penunjang.
- k. Berdasarkan klasifikasi itu, dilakukan klasifikasi yang lebih spesifik, yakni subkelas data, dengan merujuk kepada pertanyaan penelitian dan unsur fokus. Berdasarkan hasil kerja ini, dilanjutkan dengan analisis data. Tahapan-tahapan tersebut di atas adalah tahapan dalam mengumpulkan data primer .

2. Metode Observasi

Observasi, tujuannya ialah untuk memperoleh informasi tentang tindakan masyarakat berdasarkan realita yang ada tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur, atau bahkan memanipulasikannya.¹⁰ Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam aktifitas yang dilakukan masyarakat.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu adanya pengolahan dan analisis data, ini dilakukan tergantung pada jenis datanya. Karena metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif maka data yang dianalisa dengan menguraikannya dalam bentuk kalimat yang baik dan benar, sehingga mudah dibaca dan diberi arti (*interpretasi*).¹² Data-data yang diperoleh selama penelitian rencananya akan diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu pemeriksaan kembali mengenai kelengkapan jawaban yang diterima, kejelasannya, konsistensi jawaban atau informasi, relevansinya bagi penelitian, maupun keseragaman data yang diterima oleh peneliti. Data yang diteliti disini, baik dari kelengkapan maupun kejelasan makna yang ada dalam data tersebut serta korelasinya dengan penelitian ini,

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara,2007),hlm. 106.

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2006), hlm. 72.

¹² Fak. Syari'ah, *Pedoman Penulisan*,hlm. 30.

sehingga dengan data-data tersebut dapat memperoleh gambaran jawaban sekaligus dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.¹³

2. *Classifying*

Seluruh data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan pelaku perkawinan beda organisasi keagamaan, komentar peneliti dan pengamatan yang berkaitan akan dibaca dan ditelaah (diklasifikasikan) secara mendalam. Sehingga data yang ada hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

3. *Verifying*

Setelah data yang diperoleh di edit dan di klasifikasikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu pengecekan kembali untuk memperoleh keabsahan data sehingga data-data yang ada dapat diakui oleh pembaca. Atau dengan kata lain verifikasi data yaitu sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".¹⁴

4. *Analyzing*

Dari berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini, maka tahap berikutnya adalah analisis data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan.¹⁵ Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan,

¹³ LKP2M, *Research Book For LKP2M* (Malang: UIN-Malang, 2005), hlm. 61

¹⁴ Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2000), hlm. 84.

¹⁵ Dadang Ahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000) hlm. 102.

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Untuk memperoleh tujuan dari hasil penelitian ini, maka menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Biklen, penelitian deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjasama dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁶

5. *Concluding*

Concluding merupakan hasil suatu proses. Dalam metode ini peneliti membuat kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari semua kegiatan penelitian yang sudah dilakukan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar suatu data memiliki keabsahan dan dapat dipertanggung jawabkan, nantinya peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan akan menggunakan tehnik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data dari sumber lainnya.¹⁷ Penggunaan Teknik ini ditempuh dengan jalan:

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 248.

¹⁷ Nana Sudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 330.

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan peneliti.
2. Membandingkan hasil wawancara sumber data dengan hasil wawancara informan
3. Membandingkan hasil wawancara dan kondisi pasangan dengan pendapat informan
4. Membandingkan apa yang dikatakan di muka umum dengan hasil dari wawancara.

